

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA PADA METODE *INQUIRY LEARNING*
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMPN 3 KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH
LESTARI DESMITA
NIM. 1910201149**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2023 M/1444 H

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA PADA METODE *INQUIRY LEARNING*
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMPN 3 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam

**OLEH
LESTARI DESMITA
NIM. 1910201149**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023 M/1444**

Drs. Darsi, M.PdI
Indah Herningrum, M.PdI
Dosen IAIN Kerinci

SungaiPenuh, 2023
Kepada

**Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**
di-
Tempat

NOTADINAS

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Lestari Desmita NIM:1910201149** yang berjudul: "**Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode Inquiry Learning Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalam.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Darsi, M.PdI
NIP.1966020920000310

Indah Herningrum, M.PdI
NIP.198703082018012001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi oleh Lestari Desmita Nim. 1910201149 dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP.196608092000031001

Ketua Sidang

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP.196805271998031001

Penguji 1

Harmalis, M.PsI
NIP.198005172014121004

Penguji II

Drs. Darsi, M.PdI
NIP.196602092000031005

Pembimbing I

Indah Herningrum, M.PdI
NIP.198703082018012001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 0034

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lestari Desmita**
NIM : 1910201149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 26 Juni 2023
Saya yang menyatakan,

Materai6000

Lestari Desmita
NIM.1910201149

ABSTRAK

Desmita, Lestari. 2023. Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kerinci. Skripsi. Pendidikan Agama Islam (I) Drs. Darsi, M.PdI , (II) Indah Herningrum, M.PdI

Kata Kunci : *Metode Inquiry Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama*

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pmebentukan sumber manusia yang berkualitas. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti menemukan peneliti dimana guru menjadi komponen utama dalam berhasil tidaknya suatu pembelajaran sedangkan di SMPN 3 Kerinci guru masih fokus pada materi sedangkan guru merupakan sumber utama ilmu pengetahuan banyak dari guru lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah yang pada akhirnya banyak peserta didik yang merasa bosan saat belajar, sebagai komponen utama guru harus memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik kemudian metode *inquiry learning* lah menjadi pilihan utama dlam strategi belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci dan untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika menerapkan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI, untuk mengetahui hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap Metode pembelajaran *Inquiry Learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang kurang dari nilai alpha (0,1) pada uji regresi. Dalam hal ini, semakin positif persepsi siswa terhadap Metode pembelajaran Inquiry, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

ABSTRACT

Desmita, Lestari. 2023. The Relationship between Students' Perceptions of Inquiry Learning Methods and Learning Outcomes of Islamic Religious Education Students of SMPN 3 Kerinci. Thesis. Islamic Religious Education (I) Drs. Darsi, M.PdI , (II) Indah Herningrum, M.PdI

Keywords: Inquiry Learning Method, Learning Outcomes, Religious Education

The progress of a country is determined by the quality of education in that country, because the fate of a nation in the future can be seen from the quality and quantity of educational institutions, both formal, non-formal and informal. A teacher has a very important role in efforts to form quality human resources. In Islamic religious education subjects such as finding researchers where the teacher is the main component in the success or failure of a lesson while at SMPN 3 Kerinci the teacher is still focused on the material while the teacher is the main source of knowledge many of the teachers prefer to use the lecture method which in the end many participants students who feel bored while studying, as the main component of the teacher must choose the right method so that the learning process can be carried out properly then the inquiry learning method is the main choice in learning strategies.

The purpose of this study is to determine students' perceptions of the inquiry learning method in PAI learning for class VIII at SMPN 3 Kerinci and to determine student learning outcomes when applying the inquiry learning method in PAI learning, to determine the relationship between student perceptions of the inquiry learning method and learning outcomes students of SMPN 3 Kerinci. This research is a quantitative research. Data collection techniques were carried out through questionnaires, documentation was then analyzed using validity testing techniques, reliability testing, prerequisite testing, hypothesis testing.

The results of this study indicate that there is a significant relationship between students' perceptions of the Inquiry learning method and student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMPN 3 Kerinci. This is indicated by a significance value of 0.005 which is less than the alpha value (0.1) in the regression test. In this case, the more positive the students' perception of the Inquiry learning method, the higher the student learning outcomes in PAI subjects.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin ...

MOTTO:

Dalam surah Az-zumar ayat 9 yang berbunyi.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ أُولَٰئِكَ أَلْمُؤِنَٰتِ اِنَّمَا يَعْلَمُونَ اَلَّذِيْنَ

اَلْاَلْبَابِ (39:9)

Artinya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar:9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda dan Ibunda yang tiada henti memberikan kasih sayang dan ketulusan kepada saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IPI., M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2021-2025, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

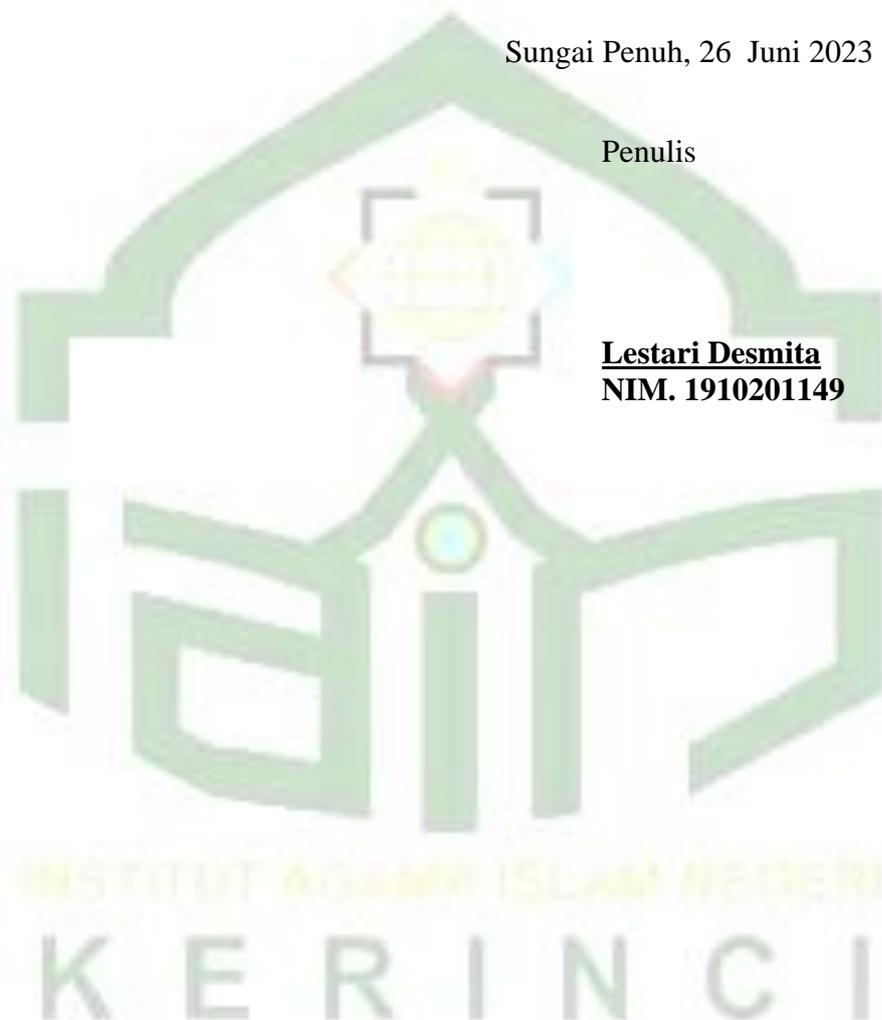
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Periode 2001-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan 1 Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd.,M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, M.A, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan sekretaris jurusan PAI Ali Marzuki Zebua,M.Pd.Iperode 2021-2025 yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Darsi, M.PdI dan Ibuk Indah Herningrum, M.PdI selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
9. Saudara saya yang istimewa kakak Nama Kakak dan Nama Adik beserta segenap keluarga besar.
10. Sahabat saya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
11. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas D-PAI angkatan tahun 2019, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, 26 Juni 2023

Penulis

Lestari Desmita
NIM. 1910201149



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | .xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Identifikasi Masalah | 6 |
| C.Batasan Masalah | 6 |
| D.Rumusan Masalah | 7 |
| E.Tujuan Penelitian | 7 |
| F.Manfaat Penelitian | 8 |
| G.Definisi Operasional..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A.Landasan Teori | 10 |
| 1.Persepsi | 10 |
| a. Pengertian Persepsi..... | 10 |
| b. Jenis-Jenis Persepsi | 13 |
| c. Ciri-Ciri Persepsi..... | 17 |
| d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi..... | 20 |

| | |
|---|----|
| e. Aspek-Aspek Persepsi..... | 25 |
| 2.Pendidikan Agama Islam | 25 |
| a. Pengertian PAI | 25 |
| b. Kedudukan PAI..... | 29 |
| c. Dasar-Dasar PAI..... | 32 |
| 3.Hasil Belajar..... | 34 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 34 |
| b. Macam-Macam Hasil Belajar | 35 |
| c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 35 |
| 4. Metode Inquiri Learning | 36 |
| a. Pengertian Metode Inquiri Learning | 36 |
| b. Jenis-Jenis Metode Inquiri Learning..... | 39 |
| c. Langkah-Langkah Pembelajaran..... | 40 |
| d. Keunggulan Metode Inquiri Learning..... | 41 |
| B. Penelitian Relevan | 42 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 44 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A.Jenis Penelitian..... | 46 |
| B.Populasi dan Sampel | 46 |
| C.Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| D.Uji Validitas dan Reabilitas..... | 49 |
| E.Uji Prasyarat..... | 50 |
| F.Uji Hipotesis..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 52 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 68 |

| | |
|-------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 69 |
| BIBLIOGRAFI..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi..... | 46 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket..... | 47 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas..... | 52 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas..... | 54 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas..... | 57 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji T..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 45 |
|-------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 SK Pembimbing..... | 75 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 3 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian..... | 77 |
| Lampiran 4 Instrumen Penelitian..... | 78 |
| Lampiran 5 Tabulasi Data Uji..... | 80 |
| Lampiran 6 Hasil Instrumen Uji Validitas..... | 81 |
| Lampiran 7 Uji Reabilitas..... | 82 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas..... | 83 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas..... | 84 |
| Lampiran 10 Hasil Uji T..... | 85 |
| Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Maka dari itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal (Angraeni, 2020: 1).

Salah satu cita-cita bangsa yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentu hal ini harus melalui jalur pendidikan. Kata pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani dari kata "*paedagogie*" yang berarti suatu arahan yang diberikan kepada anak. Istilah ini, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengarahan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pendidikan dikenal dengan istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* yang berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan, sedangkan *al-tarbiyah* berarti mengasuh atau

mendidik, dan *al-ta'dib* berarti proses dalam mendidik yang berawal dari penyempurnaan akhlak peserta didik (Nurkholis; 2014-25).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20; 2003).

Adapun fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadikan sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar harus berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas dalam proses belajar mengajar sepenuhnya berada pada tanggung jawab guru, karena guru menduduki posisi yang sangat strategis yang akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peserta didik serta merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran (Sujana, 2019: 29).

Sasaran utama dalam pembangunan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan dan menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas

manusia Indonesia secara menyeluruh. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan/habit di lingkungan kerjanya. Sumber daya manusia berkualitas, didalam konteks pendidikan adalah mutu *output* pendidikan yang mampu menjawab tantangan perubahan, mampu memenuhi harapan masyarakat, bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan (Soeprpto, 2013: 23).

Melalui kegiatan pembelajaran dikelas guru menjadi sumber daya manusia yang berada digaris terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dalam pasal 1 menjelaskan bahwa guru merupakan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suprihatin, 2015: 73).

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pmebentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman

sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat (Hamid, 2017: 274).

Sebagai komponen utama dalam pendidikan guru dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Upaya apapun yang dilakukan untuk memajukan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari seorang guru yang profesional terutama dalam hal pendidikan agama (Darimi, 2015: 309).

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti temuan peneliti dimana guru menjadi komponen utama dalam berhasil tidaknya suatu pembelajaran sedangkan di SMPN 3 Kerinci guru masih terfokus pada materi sedangkan guru merupakan sumber utama ilmu pengetahuan banyak dari guru lebih memilih untuk menggunakan metode konvensional yang pada akhirnya banyak peserta didik yang merasa bosan saat belajar, sebagai komponen utama guru harus memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik kemudian metode *inquiry learning* lah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar.

Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif. Didalam kelas peserta didik duduk berjam-jam akan tetapi selama itu pikiran dan perasaan peserta didik tidak berada didalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode *inquiry learning*, namun guru dalam menggunakan

metode *inquiry learning* belum sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri dengan baik dan benar sehingga peserta didik kurang terlihat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, sehingga berakibat tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami materi yang akan diselidiki. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka guru perlu mengetahui langkah-langkah metode yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu merangsang minat peserta didik dan menambah kemampuan berfikir peserta didik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang akan ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode *inquiry learning* dan bagaimana langkah-langkahnya.

“*Inquiry learning* pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa metode inkuiri learning merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis untuk menemukan dan mencari jawaban secara individual ataupun secara kelompok kecil dari pertanyaan yang diberikan guru pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Kerinci peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode konvensional pada saat mengajar dan juga ada guru yang menggunakan metode *Inquiry Learning*, pada saat guru

menggunakan metode ceramah banyak peserta didik yang merasa bosan dan jenuh saat belajar sehingga pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa pada SMPN 3 Kerinci KKM pembelajaran PAI sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah, namun nilai siswa banyak yang dibawah KKM ketika guru menerapkan metode konvensional sedangkan pada guru yang mengajar menggunakan metode *Inquiry Learning* nilai rata-rata siswa berada di atas KKM

Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 3 Kerinci”** .

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya guru yang menggunakan metode belajar konvensional
2. Sebagian siswa tidak dapat memahami materi pelajaran hanya dari catatan yang diberikan guru
3. Hasil belajar siswa kebanyakan dibawah KKM. Hal ini berdasarakan nilai rata-rata siswa dimana KKM PAI di SMPN 3 Kerinci 75 sedangkan nilai rata-rata siswa dengan penerapan metode belajar konvensional hanya 65.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Kerinci
2. Penelitian fokus pada hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry Learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci

3. Materi PAI yang digunakan adalah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci?
2. Bagaimana hasil belajar siswa ketika menerapkan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry Learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa ketika menerapkan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat :
 - a. Dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya untuk menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama yaitu tentang hubungan persepsi siswa pada metode inquiry dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci
 - b. Menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat :
 - a. Mengenalkan hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci
 - b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan hubungan persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa SMPN 3 Kerinci

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntutan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri harus sesuai dengan

nilai-nilai ajaran agama Islam di mana pendidikan ini untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagai tujuan diciptakannya manusia (Farimayanti; 2017: 240).

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Triswanti, 2020: 179).

3. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode dalam pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada setiap siswa. sehingga ketika proses pembelajaran ini peserta didik dapat lebih banyak lagi belajar dengan sendiri, memecahkan masalah dengan cara mengembangkan kreativitas (Siagian, 2019: 40).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli) (Rakhmad, 2011:50)

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.(Sumanto, 2014: 52)

Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.(Saleh, 2004: 110).

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian

masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.(Sarwono, 2010: 86)

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.(Walgito, 2004: 88)

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki)(Sumanto, 2014: 53)

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Persepsi merujuk pada cara individu memahami, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus yang diterimanya melalui panca indera. Ini melibatkan proses mental yang kompleks di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan

informasi sensorik yang diterima untuk membentuk pemahaman tentang dunia di sekitarnya.

Persepsi melibatkan interaksi antara stimulus eksternal (misalnya, suara, gambar, aroma) dan faktor-faktor internal (seperti pengalaman sebelumnya, keyakinan, nilai-nilai, dan konteks). Proses persepsi juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, emosional, dan sosial individu.

Persepsi tidak hanya berfokus pada aspek fisik dunia luar, tetapi juga melibatkan interpretasi dan atribusi makna terhadap stimulus tersebut. Hal ini berarti bahwa persepsi dipengaruhi oleh persepsi subjektif individu dan dapat bervariasi antara individu yang berbeda.

Misalnya, ketika seseorang melihat sebuah gambar, persepsi mereka tentang gambar tersebut dapat dipengaruhi oleh interpretasi mereka terhadap elemen-elemen gambar, pengalaman sebelumnya, nilai-nilai pribadi, dan konteks saat itu. Orang yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap gambar yang sama berdasarkan faktor-faktor ini.

Persepsi adalah proses penting dalam membentuk pemahaman dan pengalaman kita terhadap dunia di sekitar kita. Ini memengaruhi cara kita berinteraksi dengan lingkungan, memahami informasi baru, dan membentuk pandangan kita tentang realitas.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan. (Mulyani, 2015: 184)
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). (Mulyani, 2015: 184)
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. (Mulyani, 2015: 184)

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa (Mulyani, 2015: 191).
- b. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- c. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- d. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- e. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat

mempengaruhi struktur kognitif, diharapkan oleh karenanya juga persepsi kita.

Berikut adalah beberapa jenis persepsi yang umum:

Persepsi Visual: Merupakan persepsi yang terkait dengan pengolahan informasi visual. Ini melibatkan pengenalan bentuk, warna, ukuran, jarak, gerakan, dan atribut visual lainnya.

Persepsi Pendengaran: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi auditori atau suara. Ini melibatkan pendengaran, pengenalan suara, pengolahan bahasa lisan, dan pemahaman bunyi.

Persepsi Olfaktori (Pengecapan): Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi bau atau aroma. Ini melibatkan pengenalan dan interpretasi berbagai aroma yang diterima oleh hidung.

Persepsi Gustatori (Pengecapan): Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi rasa. Ini melibatkan pengenalan dan interpretasi rasa yang diterima oleh lidah.

Persepsi Sentuhan: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi sentuhan fisik. Ini melibatkan pengenalan dan interpretasi sensasi sentuhan, tekanan, suhu, dan tekstur.

Persepsi Kinestetik: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi mengenai gerakan dan posisi tubuh. Ini melibatkan kesadaran tubuh dan pengenalan ruang di sekitarnya.

Persepsi Sosial: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi tentang orang lain, termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sinyal sosial lainnya. Ini melibatkan pemahaman dan interpretasi interaksi sosial.

Persepsi Ruang: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi mengenai kedalaman, jarak, dan posisi objek dalam ruang. Ini melibatkan persepsi tentang dimensi ruang dan hubungan antara objek-objek.

Persepsi Waktu: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi tentang urutan peristiwa, durasi, dan perubahan waktu. Ini melibatkan persepsi tentang urutan kejadian dan pengukuran waktu.

Persepsi Emosi: Merupakan persepsi terkait dengan pengolahan informasi tentang ekspresi emosi dan perasaan diri maupun orang lain. Ini melibatkan interpretasi dan pengenalan emosi dalam diri sendiri dan orang lain.

Persepsi dapat terjadi dalam berbagai domain sensorik dan kognitif, dan seringkali berinteraksi satu sama lain untuk membentuk pemahaman yang lebih lengkap tentang dunia di sekitar kita.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika

kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dilingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

c. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut (Saleh, 2004: 112):

- 1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
 - 2) Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
 - 3) Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu

- 4) Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

Dari beberapa ciri-ciri persepsi di atas, kita dapat melihat bahwa alat-alat indra manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan sebuah persepsi. Alat-alat indra yang dimiliki manusia menyebabkan manusia mampu berpikir, merasakan, dan memiliki persepsi tertentu mengenai dirinya dan dunia disekitarnya. Persepsi di mulai dengan adanya stimulus atau rangsangan dari luar alat indra kita. Dari stimulus tersebut alat indra kita kemudian memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari apa yang terjadi.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum persepsi:

Subjektif: Persepsi cenderung bersifat subjektif, karena dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, dan nilai-nilai individu. Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap stimulus yang sama.

Interpretatif: Persepsi melibatkan proses interpretasi terhadap stimulus yang diterima. Individu memberikan makna dan penafsiran terhadap informasi sensorik berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan konteksnya.

Selektif: Individu cenderung melakukan seleksi terhadap stimulus yang akan mereka perhatikan. Mereka dapat fokus pada aspek-

aspek tertentu dari stimulus dan mengabaikan yang lain, berdasarkan minat, kebutuhan, atau tujuan mereka.

Konstruktif: Persepsi melibatkan konstruksi pemahaman berdasarkan informasi sensorik yang diterima. Individu menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk representasi mental yang lengkap.

Dipengaruhi oleh konteks: Persepsi dipengaruhi oleh konteks di mana stimulus muncul. Konteks sosial, fisik, budaya, dan lingkungan dapat mempengaruhi cara individu mempersepsikan stimulus dan memberikan makna.

Berubah seiring waktu: Persepsi dapat berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman baru, pembelajaran, dan perubahan sikap atau keyakinan individu.

Dipengaruhi oleh faktor kognitif dan emosional: Faktor-faktor kognitif, seperti perhatian, ingatan, dan penalaran, dapat memengaruhi persepsi individu. Selain itu, faktor emosional, seperti suasana hati dan emosi saat itu, dapat mempengaruhi cara individu mempersepsikan stimulus.

Terkait dengan penginderaan: Persepsi erat kaitannya dengan penginderaan, yaitu proses menerima informasi melalui indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan.

Terintegrasi dengan pengalaman: Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman individu sebelumnya. Pengalaman sebelumnya dapat

membentuk filter atau kerangka pemahaman yang digunakan individu dalam mempersepsikan stimulus baru.

Mengarah pada tindakan: Persepsi cenderung memicu tindakan atau respons dari individu. Ketika individu mempersepsikan sesuatu, mereka cenderung merespons dengan perilaku, tanggapan emosional, atau pengambilan keputusan.

Ciri-ciri ini menggambarkan kompleksitas proses persepsi dan bagaimana persepsi dapat bervariasi antara individu yang berbeda. Persepsi membantu individu membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka dan membentuk interaksi mereka dengan lingkungan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Kasali, 2007: 23):

1) Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

2) Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif

hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek (Kasali, 2006: 21).

3) Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah (Mulyani, 2001: 198)

4) Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan Teori Stimulus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu (Bungin, 2006: 181).

Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa. Pengirim pesan, yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respons (Djamal, 2011: 65)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi cara seseorang mempersepsikan stimulus:

Pengalaman dan Pengetahuan: Pengalaman sebelumnya dan pengetahuan individu memainkan peran penting dalam persepsi. Pengalaman masa lalu membentuk kerangka kerja mental yang digunakan individu untuk memahami dan mempersepsikan dunia di

sekitar mereka. Pengetahuan yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menginterpretasikan stimulus baru.

Konteks: Konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat stimulus muncul dapat memengaruhi persepsi individu. Konteks memberikan petunjuk tentang bagaimana stimulus harus diinterpretasikan dan memberikan makna tambahan pada stimulus itu sendiri.

Minat dan Tujuan: Minat dan tujuan individu juga dapat mempengaruhi persepsi. Ketertarikan atau minat terhadap sesuatu dapat menyebabkan individu lebih cenderung memperhatikan dan mempersepsikan stimulus yang terkait dengan minat mereka. Tujuan yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi fokus dan interpretasi mereka terhadap stimulus.

Selektivitas Perhatian: Individu memiliki kemampuan selektif untuk memilih stimulus yang akan mereka perhatikan. Faktor-faktor seperti kepentingan, intensitas, dan kejadian yang jarang dapat mempengaruhi perhatian individu terhadap stimulus tertentu, sementara mengabaikan stimulus lainnya.

Kondisi Fisik: Kondisi fisik individu, seperti kesehatan, kelelahan, dan gangguan sensorik, dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya, kondisi kesehatan yang buruk atau gangguan pendengaran dapat memengaruhi cara individu mempersepsikan stimulus.

Emosi dan Mood: Emosi dan mood yang sedang dialami oleh individu dapat mempengaruhi persepsi mereka. Emosi yang kuat, seperti kegembiraan atau kemarahan, dapat memengaruhi interpretasi dan respons terhadap stimulus. Mood umum yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi keseluruhan sikap dan persepsi mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Budaya dan Nilai-nilai: Budaya dan nilai-nilai yang dimiliki individu dalam lingkungannya dapat mempengaruhi persepsi mereka. Budaya dan nilai-nilai mempengaruhi pandangan dunia individu, memberikan kerangka acuan untuk memahami dan mempersepsikan stimulus yang berbeda.

Komunikasi dan Konteks Sosial: Cara informasi disampaikan dan konteks sosial di mana komunikasi terjadi dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya, pesan yang diberikan melalui komunikasi verbal dan non-verbal dapat mempengaruhi interpretasi individu terhadap pesan tersebut.

Media dan Teknologi: Media dan teknologi juga dapat mempengaruhi persepsi individu. Penggunaan media dan teknologi, seperti televisi, internet, atau media sosial, dapat membentuk cara individu mempersepsikan dunia dan mempengaruhi pemahaman mereka tentang topik tertentu.

e. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu (Humaira, 2017: 67):

- 1) **Komponen Kognitif** Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- 2) **Komponen Afektif** Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) **Komponen Konatif** Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang dan bahkan membinasakan objek itu (Amadi, 2009: 152).

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan

membimbing. (Ahmadi, 1991: 69) Jadi pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. (Zuhairini, 2004: 1).

Dan di dalam islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah (Ali, 1999: 3)

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam (Muhaimin. 2001: 75)

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1) Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
- 2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Majid, 2004: 130).
- 3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Zuhairini, 2004: 11)

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- 2) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- 3) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- 4) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan

benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntutan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam di mana pendidikan ini untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagai tujuan diciptakannya manusia (Farimayanti, 2017: 240).

Elihami mengatakan bahwa berdasarkan KBBI kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dari awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Elihami dan Syahid, 2018:83).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan dalam membantu membentuk watak serta tingkah laku manusia menjadi lebih baik sehingga dapat memanusiakan manusia dengan tujuan agar apa yang ia pelajari dan alami dalam pendidikan Islam dapat dijadikan pegangan untuk menempuh segala bentuk tantangan di masa yang akan datang.

b. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Bahkan manusia telah menerima pendidikan

sejak dia masih didalam perut ibunya. Dalam menjalani setiap aktivitas manusia memerlukan ilmu yang didapat melalui pendidikan (Ashila; 2020:14).

Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan kata *ta'lim* yang dimaknai sebagai menangkap hakikat sesuatu dalam setiap *ta'lim* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah ini mengajarkan bahwa aktivitas pendidikan berusaha untuk memberikan ilmu pengetahuan baik dimensi teoritis maupun praktisnya atau ilmu dan pengalamannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar mengajarkan *ta'lim* kandungan *al-kitab* dan *al-hikmah*, hal ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan atau *al-hikmah* kebijakan dan kemahiran dalam menjalankan ilmu pengetahuan itu (Su'dadah, 2014:144).

Allah sebagai *Al-Khalik* juga disebut sebagai *Al-Rabb* adalah memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik dengan demikian dalam mengurus, mengatur, mendidik serta meningkatkan proses penciptaan alam semesta dan menjadikan bertumbuh kembang secara dinamis. Sebagai pemuncak dan penyempurna dari proses penciptaan alam semesta yang berlangsung secara bertahap dan berangsur angsur, Allah menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai khalifah dimuka bumi sesuai dengan QS Al-Baqarah : 2:30 :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana sedangkan kami

bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al Baqarah [2]: 30)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa sejak mula penciptaan alam semesta beserta isinya Allah telah menjadikan manusia sebagai KhalifahNya di muka bumi ini. Agar manusia mampu menjadi khalifah dimuka bumi maka Allah telah menyiapkan serta memberi kelengkapan dan sarana yang diperlukan dengan sebaik-baiknya. Proses penciptaan dan pembimbingan manusia agar mampu melaksanakan tugas sebagai khalifah disebut sebagai proses dan fungsi *rubiyah* inilah hakikat yang sebenarnya sebagai sumber dari pendidikan menurut ajaran Islam (Su'dadah, 2014: 144).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui tentang pentingnya kedudukan pendidikan bagi manusia terutama pendidikan agama Islam. Bahkan di Indonesia pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidikan agama Islam merupakan kewajiban negara yang diamanahkan dan dimasukkan sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dalam setiap jenjang pendidikan bahkan pendidikan agama Islam ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (Sukring, 2013:56).

Dapat dilihat bagaimana posisi agama (pendidikan agama) dalam UU Sisdiknas 2003 dari berbagai pasal menerangkan bahwa pendidikan

agama sebagai sumber nilai dan bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama memiliki peran yang cukup urgen dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, dan kepribadian muslim (khusus agama Islam) (Awwaliyah dan Bahrum, 2019: 40).

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dasar Religius
- 2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

- a) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama

b) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk• untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah hasil yang sudah dicapai dari suatu kegiatan yang dilakukan,

dikerjakan, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan oleh guru di dalam sebuah mata pelajaran, yang telah dibuktikan melalui nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tim Penyusun, 1990:859). Jadi, hasil bermakna pada keberhasilan seorang siswa di dalam pembelajaran atau dalam aktivitas lainnya.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Nana Sudjana membagi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2005:22).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Faktor Psikologis

Menurut Sardiman dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor psikologis memiliki peranan penting di dalam aktivitas pembelajaran karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pembelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan demikian suatu proses pembelajaran akan

berjalan dengan baik dan efektif jika didukung oleh factor psikologis siswa (Slamet, 1991:24).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (dari luar) ialah kondisi lingkungan disekitar yang mempengaruhi proses belajar siswa, yang mana diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang kondusif terhadap proses belajar siswa maka kemungkinan besar siswa akan lebih aktif belajar dan juga begitupun sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak kondusif maka kemungkinan besar siswa tidak aktif dalam belajar. Kemudian lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak usia sekolah. Dalam lingkungan masyarakat yang disiplin, maka akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Kemudian lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang mampu menimbulkan persaingan positif bagi siswa akan memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif (Syah, 2009:25).

4. Metode *Inquiry Learning*

a. Pengertian Metode *Inquiry Learning*

Inquiry berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan meminta keterangan, atau penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu lebih aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan oleh guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa, namun

siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh gurunya (Siagian dan Nurfitriyanti, 2015: 23).

Metode *inkury learning* adalah metode dalam pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada setiap siswa. sehingga ketika proses pembelajaran ini peserta didik dapat lebih banyak lagi belajar dengan sendiri, memecahkan masalah dengan cara mengembangkan kreativitasnya. Sehingga siswa dituntut lebih aktif dan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran dari metode *inquiry learning* ini (Murnaka dan Dewi, 2018: 163).

Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Yusniar, 2021: 117).

Pada makalahnya Haury mengungkapkan bahwa metode *inquiri* sangat membantu perkembangan antara lain keilmuan literatur dan pemahaman dalam proses ilmiah, pengetahuan kosa kata dan pemahaman konsep berpikir kritis, dan bersikap positif (Fauziyah, 2015: 49).

Metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta

menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik lain (Subagiyadi, dkk, 2020: 41).

Dalam artikelnya David L. Haury, *Teaching Science Through Inquiry* mengutip apa itu definisi yang diberikan Alfred Novak yang mengungkapkan bahwa inkuiri adalah tingkah laku yang terlibat pada usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang mendorong rasa keingin tahuan. Dapat dimaknai bahwa ungkapan tersebut mengungkapkan bahwa *inquiry* ada kaitannya dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus dalam pencarian pengetahuan serta pemahaman agar memuaskan rasa keingin tahuan (Samsudin, 2016: 261).

Berbeda dengan yang di atas, Kuhlthau berpendapat bahwa metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode yang dapat memberikan kebebasan kepada siswa agar menemukan serta menggunakan bermacam sumber informasi maupun ide untuk lebih meningkatkan pengetahuannya pada suatu masalah, topik atau persoalan tersebut. Hal ini sesuai yang diungkapkan Coffman bahwa belajar melalui *inquiry* atau penyelidikan akan lebih melibatkan siswa, mendorong siswa sehingga lebih memotivasi siswa lagi, pada akhirnya siswa merasakan sangat ingin sekali belajar ide maupun konsep baru (Setyawati, 2016: 1).

Menurut Sagala yang mendefinisikan metode *inkuiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga pada proses pembelajaran dengan metode tersebut dapat membuat siswa lebih banyak lagi belajar dengan sendiri dan mengembangkan lagi kreativitas ketika ingin memecahkan masalah (Solichin, 2017: 215).

Hanfiah menyimpulkan, model *inquiry* ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Model *inquiry* juga adalah suatu teknik intruksional dimana dalam proses belajar mengajar siswa dihadapkan dalam suatu masalah (Ashar, Basri, Jamilah, 2018: 51).

b. Jenis Metode *Inquiry Learning*

Menurut pendapat dari Sund and Trowbridge metode *inquiry* ini di bidang pendidikan dalam penerapannya dibedakan menjadi beberapa jenis metode inkuiri, antara lain (Andiyasari, 2015: 2):

- 1) Guide *inquiry* atau artikan dengan inkuiri terpimpin, bagi peserta didik yang tidak pernah sama sekali menerima pembelajaran dengan metode inkuiri maka metode inkuiri terpimpin ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Jadi disini guru memberikan bimbingan serta pengarahan yang begitu cukup luas. Ketika

pelaksanaannya, Para siswa tidak merumuskan suatu permasalahan dan guru lebih luas dalam menentukan sebuah perencanaan (*planning*).

- 2) *Free inquiry* atau *Inquiry* bebas. Bagaikan seorang ilmuwan peserta didik diberi keluasan serta kebebasan dalam proses pembelajaran tersebut. Peserta didik harus bisa mengidentifikasi serta merumuskan berbagai topik permasalahan yang akan diselidiknya. Jadi metodenya ialah *inquiry role approach* yang artinya bahwa pendidik melibatkan siswa dalam beberapa kelompok tertentu, bagi setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing, seperti contohnya sebagai koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses kegiatan pembelajaran.
- 3) *Modified free inquiry* atau *Inquiry* bebas yang dimodifikasi. Dalam inkuiri ini pendidik memberikan problem atau permasalahan sehingga selanjutnya peserta didik kemudian diminta agar memecahkan permasalahan atau persoalan tersebut dengan melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian (Andiasari, 2015: 3).

c. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *inquiry*

Metode *inquiry* harus memenuhi empat kriteria ialah kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Setelah guru menyuruh siswa untuk mengajukan masalah yang erat hubungannya dengan pokok

bahasan, maka siswa akan terlibat dengan kegiatan inquiri sebagai berikut(Ashar, dkk, 2018: 53).

- 1) Peserta didik menghadapi masalah yang dianggap olehnya memberikan tantangan untuk diteliti.
- 2) Peserta didik melakukan pengumpulan data untuk menguji kondisi, sifat khusus dari objek yang diteliti dan pengujian terhadap situasi masalah yang dihadapi.
- 3) Peserta didik mengumpulkan data untuk memisahkan variabel yang relevan, berhipotesis dan bereksperimen untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh hubungan sebab akibat.
- 4) Peserta didik merumuskan penemuan inquiri hingga diperoleh penjelasan, pernyataan, atau prinsip yang lebih formal.
- 5) Melakukan analisis terhadap proses inquiri, strategi yang dilakukan guru maupun peserta didik. Analisis diperlukan untuk membantu peserta didik terarah pada mencari sebab akibat.

d. Keunggulan metode *inquiry*

Dimiyati mengatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut (Solichin, 2017: 217):

- a. Kemungkinan yang besar untuk membantu memperbaiki atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- b. Memungkinkan pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa.
- c. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan.
- e. Menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Membantu memperkuat konsep diri siswa.
- g. Berpusat pada siswa, berperan sebagai fasilitator dan pendinamisator dari penemuan.
- h. Membantu perkembangan siswa.
- i. Tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan dapat dipahami dengan jelas tentu dibutuhkan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu. Maka penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang memiliki relevansi terhadap topik pembahasan yang sedang penulis teliti.

1. Sebuah hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 7 Mataran” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Zihad Alhaq merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti. Penelitian pada skripsi Zihad Alhaq memiliki kesamaan yaitu mengenai pengaruh metode penelitian *inquiry learning*. Penelitian Zidan Alhaq lebih berfokus pada pengaruh metode saja sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada penerapan dan pengaruh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Sebuah hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMPN 1 Kibang” yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Ismi Wahida Solikhah merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti. Penelitian pada skripsi Ismi Wahida Solikhah memiliki kesamaan yaitu mengenai pengaruh metode penelitian *inquiry learning*. Penelitian Ismi Wahida Solikhah lebih berfokus pada pengaruh metode saja sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada penerapan dan pengaruh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebuah hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar Lilis Priana Jumanti merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan pembahasan yang penulis teliti. Penelitian pada skripsi Lilis Priana Jumanti memiliki kesamaan yaitu mengenai pengaruh metode penelitian *inquiry learning*. Penelitian Ismi Wahida Solikhah lebih berfokus pada pengaruh metode saja sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada penerapan dan pengaruh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Maka dari itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pmebentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat

Di SMPN 3 Kerinci peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah pada saat mengajar dan juga ada guru yang menggunakan metode Inquiri Learning, pada saat guru menggunakan metode ceramah banyak peserta didik yang merasa bosan dan jenuh saat belajar sehingga

pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Namun ada beberapa guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode *inquiry learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, di SMPN 3 Kerinci pada kela VIII tersebut memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu ada siswa yang nilainya 85 hingga ada yang nilainya 90 yaitu lebih dari KKM individu (75), tetapi ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM individu (75), namun itu hanya sebagian kecil saja karena untuk KKM klasikalnya sudah terpenuhi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu “suatu kesimpulan yang masih kurang maupun kesimpulan yang masih belum sempurna”.(Burhan,2005:75) Atas dasar pertimbangan rumusan masalah, maka hipotesis yang akan peneliti uji dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa pada metode *inquiry learning* terhadap hasil belajar pai siswa smp N 3 kerinci

H_a : Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap metode *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa smp N 3 keinci

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat penelitian Kolerasi. Penelitian kolerasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (Membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu lebih variabel lain. Pada umumnya variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terkait. Pengujian korelasi (Keterkaitan) tersebut harus menggunakan teknik analisis korelasi. (Kuncoro, 2003: 124).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan elemen, atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakter tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian pengamatan (Suharsimi' 2003 :107). Jadi, bisa disimpulkan bahwa populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerinci dengan jumlah siswa 16 .

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

| Kelas VIII | Laki-Laki | Perempuan |
|-------------------|------------------|------------------|
| Jumlah | 6 | 10 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Hadi, Haryono, 1998: 194). Jumlah populasi yang hanya 16 orang siswa artinya populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling . Adapun sampel dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerinci berjumlah 16 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya seputar objek yang akan diteliti (Sugiono, 2016: 116).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Blue Print

Persepsi Siswa Terhadap Metode *Inquiry Learning*

| Variabel | Indikator | Deskriptor | Favo Rable | Total Item |
|--|--------------|---|------------|------------|
| Persepsi Siswa Pada Metode <i>Inquiry Learning</i> | Pengetahuan | Merasakan apa yang dipelajari mudah untuk di pelajari | 1 | 3 |
| | | Meraskan termotivasi untuk berprestasi dengan belajar | 8 | |
| | | Merasakan kemudahan untuk mengerti materi pembelajaran | 5 | |
| | Perasaan | Merasakan ada perubahan dalam pembelajaran | 13 | 3 |
| | | Melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry learning membuat semangat belajar | 9 | |
| | | Merasakan pembelajaran sama sekali tidak membantu belajar | 7 | |
| | Tingkah laku | Merasakan bosan saat pembelajaran | 3 | 3 |
| | | Merasakan apa yang dipelajari menarik dan tidak membosankan | 2 | |
| | | Melakukan menyelesaikan tugas dengan belajar | 12 | |

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan dari sumber-sumber tertulis teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang di ukur. Masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak instrument penelitian mesti valid agar hasilnya dapat diyakini.

Pengujian menggunakan uji validitas dengan metode korelasi person, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total yaitu penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada taraf signifikan 0,10 dengan uji 2 sisi. “Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Dwi, 2014: 51).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur (Najil, 2001:34) . Instrumen dapat dikatakan *reliable*

bila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari t kritis produk momen, atau kita menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Kriteria jika nilai dalam penelitian ini adalah $< 0,6$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel, dapat diuji SPSS 2.3 (Gojali, 2006: 4) .

E. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Jadi uji normalitas tidak dilakukan pada tiap-tiap variabel tapi pada nilai residualnya (Irianto, 2004: 27). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan didasarkan pada uji P-plot. Kriteria yang digunakan yaitu apabila hasil perhitungan *Kolmogrov Smirnov* jika nilai signifikan $> 0,1$ maka data berdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2015:323).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak Uji ini digunakan ebagai syarat dalam analisis *regresi linier*. Pengujian menggunakan *Test For Linieritay* pada taraf signifikansi $< 0,10$. Dua variabel dikatakan linier apabila signifikansi $< 0,10$. Dan apabila dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $> 0,10$.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan (Uji-t)

Uji t biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) sehingga digunakan tingkat signifikan 0,1. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak
- 2) Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_a diterima

Atau

- 1) Apabila $p < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_0 ditolak
- 2) Apabila $p > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_0 diterima



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Selain itu juga untuk melihat apakah variabel atau pernyataan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur. Jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung negatif, serta r hitung $<$ r tabel, maka hal ini berarti item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, berikut di lampirkan hasil uji validitas untuk setiap variabel dan indikator nya :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

| No | Variabel/Indikator | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------|---------|------------|
| | Metode Inkuiri Learning (X) | | | |
| 1 | X1 | 0,544 | 0,497 | Valid |
| 2 | X2 | 0,653 | 0,497 | Valid |
| 3 | X3 | 0,554 | 0,497 | Valid |
| 4 | X4 | 0,567 | 0,497 | Valid |
| 5 | X5 | 0,692 | 0,497 | Valid |
| 6 | X6 | 0,783 | 0,497 | Valid |
| 7 | X7 | 0,826 | 0,497 | Valid |
| 8 | X8 | 0,835 | 0,497 | Valid |
| | Hasil Belajar (Y) | | | |
| 9 | Y.1 | 0,578 | 0,497 | Valid |
| 10 | Y.2 | 0,577 | 0,497 | Valid |
| 11 | Y.3 | 0,496 | 0,497 | Valid |
| 12 | Y.4 | 0,559 | 0,497 | Valid |
| 13 | Y.5 | 0,659 | 0,497 | Valid |
| 14 | Y.6 | 0,584 | 0,497 | Valid |
| 15 | Y.7 | 0,502 | 0,497 | Valid |
| 16 | Y.8 | 0,58 | 0,497 | Valid |

Berdasarkan hasil tabel pengujian validitas terhadap kedua variabel yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai validitas yang tinggi pada setiap item variabel, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap item dalam variabel dapat mengukur dengan akurat konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji validitasnya dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten atau stabil suatu instrumen atau alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas instrumen atau alat ukur merupakan keandalan instrumen untuk mengukur variabel yang sama secara berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen atau alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang akurat dan dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas digunakan Alpha Cronbach, dimana

semua instrument dapat dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandaan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih. Berikut adalah hasil pengujian dari dari uji realibilitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------|------------|
| Metode Inkuiri Learning (X) | 0,827 | Reliabel |
| Hasil Belajar (Y) | 0,828 | Reliabel |

Berdasarkan hasil tabel pengujian reliabilitas terhadap kedua variabel yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dianggap reliabel karena nilai Cronbach's alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,6 untuk setiap itemnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pada variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik dan mampu mengukur konsep yang sama secara konsisten, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil pengujian reliabilitas ini menambah kepercayaan pada hasil penelitian yang dilakukan, karena alat ukur yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu teknik uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dan mengikuti pola bell-shaped curve atau kurva lonceng, yang umumnya dikenal sebagai distribusi Gaussian. Distribusi normal sangat penting dalam penelitian karena

banyak uji statistik yang didasarkan pada asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Jadi uji normalitas tidak dilakukan pada tiap-tiap variabel tapi pada nilai residualnya (Irianto, 2004: 27). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan didasarkan pada uji P-plot. Kriteria yang digunakan yaitu apabila hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2015:323).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,94762119 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,130 |
| | Positive | 0,090 |
| | Negative | -0,130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,630 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel pengujian normalitas yang dilakukan pada data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data tersebut bersifat normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,630 dan lebih besar dari nilai alpha yang telah ditetapkan

sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas, sehingga memungkinkan untuk dilakukan uji parametrik selanjutnya. Adanya asumsi normalitas pada data sangat penting, karena dapat mempengaruhi keabsahan hasil uji statistik yang dilakukan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas pada data tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu metode statistik untuk memeriksa apakah hubungan antara dua atau lebih variabel adalah linier atau tidak. Uji linearitas sering digunakan dalam analisis regresi, di mana variabel independen dan dependen dikumpulkan dari sampel data dan dianalisis untuk menentukan apakah hubungan antara mereka linier atau tidak.

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linier.

Pengujian menggunakan *Test For Linieritay* pada taraf signifikansi $< 0,10$. Dua variabel dikatakan linier apabila signifikansi $< 0,10$. Dan apabila dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila

signifikansi $> 0,10$. Berikut hasil pengujian linearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

| | | ANOVA Table | | | | |
|---|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Metode Inkuiri Learning * Hasil Belajar | Between Groups (Combined) | 69,688 | 9 | 7,743 | 0,765 | 0,656 |
| | Linearity | 0,110 | 1 | 0,110 | 0,011 | 0,920 |
| | Deviation from Linearity | 69,577 | 8 | 8,697 | 0,859 | 0,591 |
| | Within Groups | 60,750 | 6 | 10,125 | | |
| | Total | 130,438 | 15 | | | |

Berdasarkan hasil tabel pengujian linearitas yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear dan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi Test For Linearity yang diperoleh sebesar 0,591, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,1). Artinya, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil dari uji linearitas ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan thitung lebih besar dari ttabel ($\text{thitung} > \text{ttabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0,05$). Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu : Metode *Inquiry Learning* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu : Hasil Belajar (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (Sugiyono, 2009). (1) Jika $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ atau $\text{sig} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen (signifikan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$ atau $\text{sig} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen (signifikan) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dilampirkan hasil pada pengujian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.898 | 5.441 | | 3.657 | .003 |
| | Metode Inkuiri Learning | .463 | .286 | .229 | 2.638 | .005 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Untuk diketahui nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,746. Hasil olah data yang diperlihatkan pada tabel 4.5 diatas Variabel Metode

Inkuiring Learning (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hal ini terlihat dari signifikan Metode Inkuiring Learning (X) $0,05 < 0,1$, dan nilai thitung lebih besar dari ttabel dilihat dari $2,638 > 1,746$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Metode *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar PAI secara parsial diterima.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

H : Pengaruh Metode Inkuiring Learning (X) terhadap hasil belajar PAI (Y), Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 nilai thitung sebesar 2.637 lebih besar dari ttabel yaitu 1.746 dengan signifikansi sebesar 0.005. Nilai signifikansi dibawah 0.1 menunjukkan bahwa Metode *Inquiry Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian H_1 diterima.

B. Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry Learning* Dalam Pembelajaran Pai Kelas VIII di SMPN 3 Kerinci.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan angket, ditemukan bahwa persepsi siswa pada metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci adalah positif. Sebanyak 90% dari siswa dan siswi kelas VIII menyatakan bahwa metode *inquiry learning* sangat membantu mereka dalam mempelajari mata pelajaran PAI dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam metode *inquiry learning*, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

kreatif, dan mandiri. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari PAI dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.

Melalui metode *inquiry learning*, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, bertanya, dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, metode *inquiry learning* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi. Dalam proses pembelajaran, siswa akan diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil temuan atau jawaban mereka secara lisan atau tertulis. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dan berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerinci. Hal ini didukung oleh persepsi siswa yang positif terhadap metode ini dan minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, metode *inquiry learning* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI di sekolah.

metode *Inquiry Learning* telah diketahui memiliki beberapa keuntungan dan dapat mempengaruhi persepsi siswa secara positif.

Metode *Inquiry Learning* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan, menyelidiki informasi, dan memecahkan masalah melalui eksplorasi mandiri. Metode ini menekankan pada keterlibatan siswa, berpikir kritis, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan penyelidikan.

Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi persepsi siswa terhadap metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci:

Keterlibatan aktif: Metode *Inquiry Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran PAI.

Pemahaman yang mendalam: Dengan melakukan penyelidikan dan menemukan jawaban sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik PAI yang dipelajari.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Melalui *Inquiry Learning*, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang mereka temukan. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dan komunikasi: Metode ini juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Siswa dapat belajar satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan. Ini dapat memperkuat kerjasama dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Namun, persepsi siswa terhadap metode *Inquiry Learning* dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kebiasaan pembelajaran sebelumnya, preferensi belajar individu, pendekatan pengajaran guru, serta konteks dan lingkungan pembelajaran di SMPN 3 Kerinci. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan masukan langsung dari siswa atau melakukan penelitian untuk mendapatkan persepsi siswa secara spesifik terkait metode pembelajaran ini di lingkungan yang relevan.

2. Hasil belajar siswa ketika menerapkan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Kerinci.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa mampu tampil tidak hanya dalam bentuk penulisan atau ujian di dalam kelas, namun juga mampu memperlihatkan kemampuan yang diperoleh di luar kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa metode *inquiry learning* ini mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa nilai teori dan praktik PAI siswa secara visual meningkat ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui penerapan metode *inquiry learning* yang menekankan pada kegiatan eksplorasi dan pengalaman langsung.

Lebih lanjut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa 85% siswa setuju bahwa metode *inquiry learning* membantu mereka untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Dengan demikian, metode *inquiry learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan efektif bagi siswa.

Dalam kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *inquiry learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Siswa mampu menunjukkan kemampuan mereka di luar kelas dan nilai teori serta praktik PAI meningkat secara visual. Selain itu, siswa juga merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *inquiry learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan efektif bagi siswa.

secara umum, metode *Inquiry Learning* dapat memberikan berbagai manfaat dalam hasil belajar siswa. Beberapa manfaat yang mungkin terkait dengan penerapan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci adalah:

Pemahaman yang mendalam: Metode *Inquiry Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep PAI yang dipelajari. Dengan melakukan

penyelidikan dan eksplorasi mandiri, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih berarti dan relevan.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Melalui *Inquiry Learning*, siswa didorong untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang mereka temukan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menerapkan penalaran logis dalam memahami dan menafsirkan materi PAI.

Keterlibatan aktif: Dalam metode *Inquiry Learning*, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keingintahuan mereka terhadap PAI. Ini dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik karena siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka.

Keterampilan penelitian dan pemecahan masalah: Metode *Inquiry Learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah. Dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mengevaluasi sumber daya, dan merumuskan solusi, siswa dapat melatih keterampilan yang berguna di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Kolaborasi dan komunikasi: Metode *Inquiry Learning* mendorong kolaborasi dan komunikasi antara siswa. Dalam proses penyelidikan, siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan pengajar, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta motivasi individu siswa. Evaluasi formal dan penelitian lebih lanjut yang dilakukan di SMPN 3 Kerinci atau institusi pendidikan lainnya dapat memberikan informasi yang lebih konkret dan akurat tentang hasil belajar siswa ketika menerapkan metode *Inquiry Learning* dalam pembelajaran PAI.

3. Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode Inquiry Dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 3 Kerinci

Penelitian mengenai Hubungan Persepsi Siswa Pada Metode *Inquiry* dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 3 Kerinci dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *inquiry learning* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Metode *Inquiry learning*, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *inquiry learning*. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Metode *Inquiry learning* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis regresi, yaitu sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang

kurang dari 0,1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Metode *Inquiry learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap Metode *Inquiry learning*, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa Metode *Inquiry learning* dapat menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hubungan antara persepsi siswa terhadap metode *Inquiry Learning* dengan hasil belajar siswa di SMPN 3 Kerinci dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Namun, ada beberapa kemungkinan hubungan yang dapat diidentifikasi:

Motivasi dan keterlibatan siswa: Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap metode *Inquiry Learning*, mereka mungkin lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran PAI. Motivasi yang tinggi dan keterlibatan aktif dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pemahaman yang lebih mendalam: Metode *Inquiry Learning* menekankan pada pemahaman yang mendalam dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap metode ini, mereka mungkin lebih cenderung terlibat dalam proses pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI yang dipelajari. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Metode *Inquiry Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat penalaran berdasarkan bukti yang mereka temukan. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap metode ini, mereka mungkin lebih cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep PAI secara lebih baik. Keterampilan berpikir kritis yang kuat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

Kolaborasi dan komunikasi: Metode *Inquiry Learning* sering melibatkan kolaborasi dan komunikasi antara siswa. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap kerjasama dan komunikasi dalam konteks pembelajaran PAI, mereka mungkin lebih termotivasi untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling belajar satu sama lain. Kolaborasi yang efektif dan komunikasi yang baik dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan ini tidak bersifat kausal dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor individual siswa, kualitas pengajaran, dan faktor lingkungan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara persepsi siswa pada metode *Inquiry Learning* dan hasil belajar siswa di SMPN 3 Kerinci, diperlukan penelitian atau evaluasi yang lebih lanjut yang melibatkan pengumpulan data dari siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi siswa terhadap metode *Inquiry Learning* dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kebiasaan pembelajaran sebelumnya, preferensi belajar individu, pendekatan pengajaran guru, serta konteks dan lingkungan pembelajaran di SMPN 3 Kerinci. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan masukan langsung dari siswa atau melakukan penelitian untuk mendapatkan persepsi siswa secara spesifik terkait metode pembelajaran ini di lingkungan yang relevan
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap Metode *Inquiry learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang kurang dari nilai alpha (0,1) pada uji regresi. Dalam hal ini, semakin positif persepsi siswa terhadap Metode *Inquiry learning*, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Metode *inquiry learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerinci. Hal ini didukung oleh persepsi siswa yang positif terhadap metode ini dan minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, metode *inquiry learning* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI di sekolah. metode

inquiry learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Siswa mampu menunjukkan kemampuan mereka di luar kelas dan nilai teori serta praktik PAI meningkat secara visual. Selain itu, siswa juga merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *inquiry learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan efektif bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci, yaitu:

1. Guru-guru dapat mempertimbangkan penggunaan Metode *Inquiry learning* dalam pembelajaran PAI, mengingat metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Sebaiknya dilakukan pelatihan atau *workshop* bagi guru-guru di SMPN 3 Kerinci mengenai penerapan Metode *Inquiry learning* dalam pembelajaran PAI, sehingga guru dapat lebih memahami dan mampu mengimplementasikan metode tersebut secara optimal.
3. Kepala Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk penerapan Metode *Inquiry learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kerinci.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variasi metode pembelajaran

lainnya untuk dapat memperoleh generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk melihat apakah hasil yang diperoleh dapat diterapkan pada tingkat yang lebih tinggi.



BIBLOGRAFI

- Aashar, H. Basri, N. Jamilah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Berbasis Fenomena Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. 6(2).
- Ahmadi ,A.(2004). Ilmu Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cifta).
- Aly, H,N. (1999). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos)
- Andiasari, L. (2015). Penggunaan Model Inquiry Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 3(1).
- Angraeni,Y.N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Ashila.(2020). Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam Dengan Perspektif Psikologi. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Ilmu Agama Islam. 14.
- Awaliyah, R. Bahrum, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam).*Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 40. <http://dxdoi.org/10.22373/ijd.v19i.4193>.
- Bungin,B. (2006). Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group)
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Agama Islam*. 5(3),
- Djamal,H. (2011). Dasar-dasar Penyiaran, (Jakarta: Kencana)
- Elihami, E. Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peribadi Yang Islami. *Pendidikan*, 2(1), 83.<https://ummaspul.e-journal.id>
- Farimayanti, A.I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 8(11), 240.<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Farimayanti, A.I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 8(11), 240.<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

- Fauziah, D. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar, Proseding Seminar Nasional,
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 17(2), 274.
<https://doi.orh/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Humrah. (2017). Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel Di TVRI, Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
- Kasali, R. (2007). Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Grafiti)
- Kasali,R. (2006). Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Grafiti)
- Majid, A. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, dkk. (2001). Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Rosda Karya Offset)
- Mulyana,D. (2001). Komunikasi Organisasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Murnaka, N.P, Dewi, S.R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, *Jurnal Pendidikan Matematik*, 2(2).
- Nurkholis.(2014). Pendidikan Dalam Upaya Untuk Memajukan Teknologi. *Kependidikan*, 1(1), 42, <https://doi.org/10.2409-/jk.v1i1.530>.
- Rakhmat,J. (2011). Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Saleh,a.r. (2004). Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana)
- Samsudin, M.DI. (2016). Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan Dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMA Negeri 3 Probolinggo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 10(2).
- Sarwono, S. (2010). Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Setyawati, S.P. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 3(1).

- Sholeh. (2016). Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim, *Al-Hikmah*, 13(1), 60, <https://doi.org/10.25299>.
- Siagian, R.E.F, Nurfitriyanti, M. Metode Pembelajaran Inquiri dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Slameto.(1991). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeprpto, S. (2013). Landasan Akseologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2), 23. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>.
- Solichin, M.M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*. 12(2).
- Su'dadah. (2014). Kedudukan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Pendidikan*, 2(2), 144.<http://media.neliti.com>.
- Subagiady, dkk. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Pictorial Fisika Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 85 Jakarta. *Journal Of Physiss Education*, 2(1).
- Sudjana , W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sujana, W.C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 29. <https://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sukring.(2013). Kedudukan Pendidikan Agama Islam Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. *Hukum*, 3(1), 56-57.
- Sumanto. (2004). Psikologi Umum, (Yogyakarta: CAPS)
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1), 73. <https://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Syah, M. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Yusniar, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Global Edukasi*, 4(2).

Zaki, M. (2015). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme. *Nur El-Islam*, 2(1), 42. ,
<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/44>.

Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press)

Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press)



Lampiran 1 SK Pembimbing



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



Lampiran 4 Instrumen Penelitian

A. Pengantar

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan persepsi siswa pada metode *Inquiry learning* dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 3 Kerinci. Informasi tersebut diperlukan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Angket ini bukanlah sebuah tes atau ujian. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda. Jawaban anda tidak dinilai benar atau salah serta tidak akan mempengaruhi hasil belajar. Jawaban anda sepenuhnya akan dirahasiakan.

Jangan ada satu butir pertanyaan yang terlewatkan, tidak terjawab dan salah mencantumkan jawaban. Atas kesediaan dan kejujurannya anda dalam menjawab pertanyaan diucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan nama dan kelas ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket ini dengan seksama
3. Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sebenarnya
4. Tentukan jawaban anda dengan cara menconteng (✓), salah satu pilihan jawaban yang disediakan
 - a. SS: Sangat Setuju
 - b. S: Setuju
 - c. KS: Kurang Setuju
 - d. TS: Tidak Setuju

C. Identitas Responden

Nama :.....
 Kelas :.....
 Jenis Kelamin :.....

D. Pernyataan

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN | | | |
|----|---|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| | Persepsi Pembelajaran PAI | | | | |
| 1 | Menurut saya pembelajaran PAI menggunakan metode <i>inquiry learning</i> mudah untuk dipelajari | | | | |
| 2 | Menurut saya pembelajaran PAI menggunakan metode <i>inquiry learning</i> menarik dan tidak membosankan | | | | |
| 3 | Saya sering merasa bosan saat mempelajari pembelajaran PAI tanpa menggunakan metode <i>inquiry learning</i> | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 4 | Prinsip, konsep dan materi PAI menggunakan metode <i>inquiry learning</i> mudah untuk saya pahami | | | | |
| 5 | Saya lebih mudah untuk mengerti materi pembelajaran PAI menggunakan metode <i>inquiry learning</i> dibandingkan dengan materi menggunakan metode lain | | | | |
| 6 | Dengan metode pembelajaran <i>inquiry learning</i> memudahkan saya untuk memahami pembelajaran PAI | | | | |
| 7 | Metode <i>inquiry learning</i> sama sekali tidak membantu saya dalam belajar | | | | |
| 8 | Saya termotivasi untuk berprestasi dengan belajar menggunakan metode <i>inquiry learning</i> | | | | |
| 9 | Dengan belajar menggunakan metode <i>inquiry learning</i> membuat saya menjadi semangat kerja keras | | | | |
| 10 | Metode <i>inquiry learning</i> tidak membantu saya dalam termotivasi untuk belajar | | | | |
| 11 | Dengan menggunakan metode <i>inquiry learning</i> membuat saya lebih mudah menyelesaikan soal-soal | | | | |
| 12 | Saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan belajar menggunakan metode <i>inquiry learning</i> | | | | |
| 13. | Nilai saya meningkat saat belajar menggunakan metode <i>inquiry learning</i> | | | | |
| 14 | Nilai saya justru menurun saat belajar menggunakan metode <i>inquiry learning</i> di pembelajaran PAI | | | | |
| 15. | Metode <i>inquiry learning</i> sangat cocok dengan gaya belajar saya | | | | |

Lampiran 5 Tabulasi Data Uji

| No Responden | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 |
|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |



Lampiran 6 Hasil Instrumen Uji Validitas

| No | Variabel/Indikator | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------|---------|------------|
| | Metode Inkuiri Learning (X) | | | |
| 1 | X1 | 0,544 | 0,497 | Valid |
| 2 | X2 | 0,653 | 0,497 | Valid |
| 3 | X3 | 0,554 | 0,497 | Valid |
| 4 | X4 | 0,567 | 0,497 | Valid |
| 5 | X5 | 0,692 | 0,497 | Valid |
| 6 | X6 | 0,783 | 0,497 | Valid |
| 7 | X7 | 0,826 | 0,497 | Valid |
| 8 | X8 | 0,835 | 0,497 | Valid |
| | Hasil Belajar (Y) | | | |
| 9 | Y.1 | 0,578 | 0,497 | Valid |
| 10 | Y.2 | 0,577 | 0,497 | Valid |
| 11 | Y.3 | 0,496 | 0,497 | Valid |
| 12 | Y.4 | 0,559 | 0,497 | Valid |
| 13 | Y.5 | 0,659 | 0,497 | Valid |
| 14 | Y.6 | 0,584 | 0,497 | Valid |
| 15 | Y.7 | 0,502 | 0,497 | Valid |
| 16 | Y.8 | 0,58 | 0,497 | Valid |



Lampiran 7 Uji Reabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------|------------|
| Metode Inkuiri Learning (X) | 0,827 | Reliabel |
| Hasil Belajar (Y) | 0,828 | Reliabel |



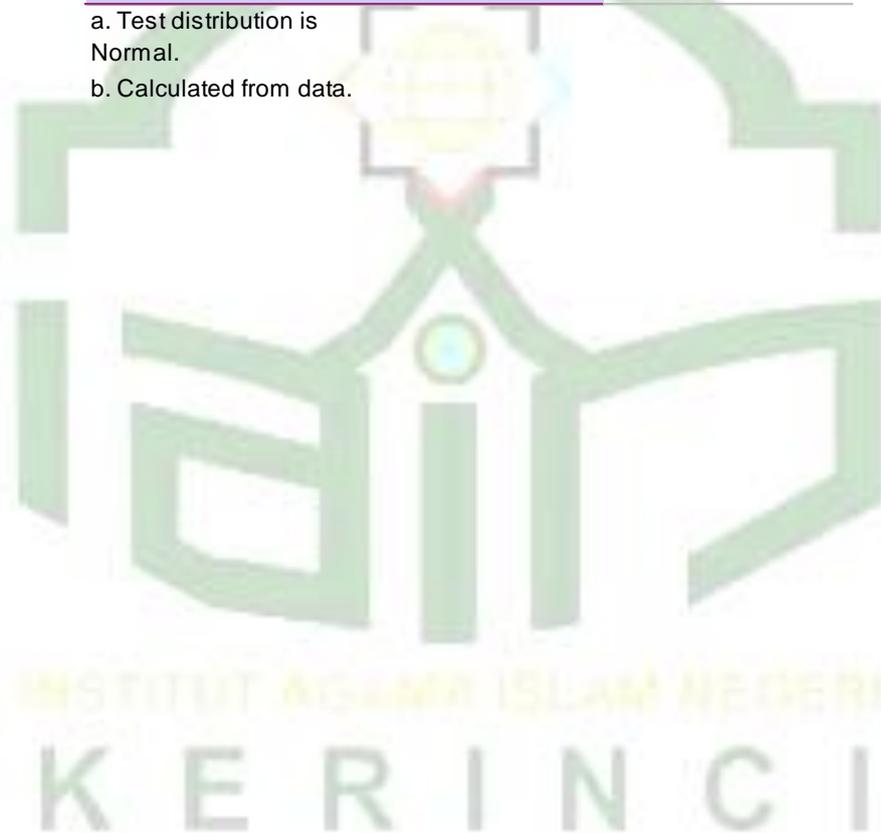
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,94762119 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,130 |
| | Positive | 0,090 |
| | Negative | -0,130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,630 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Metode Inkuiri Learning * Hasil Belajar | Between Groups | (Combined) | 69,688 | 9 | 7,743 | 0,765 | 0,656 |
| | | Linearity | 0,110 | 1 | 0,110 | 0,011 | 0,920 |
| | | Deviation from Linearity | 69,577 | 8 | 8,697 | 0,859 | 0,591 |
| | Within Groups | | 60,750 | 6 | 10,125 | | |
| | Total | | 130,438 | 15 | | | |



Lampiran 10 Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.898 | 5.441 | | 3.657 | .003 |
| | Metode Inkuiri Learning | .463 | .286 | .229 | 2.638 | .005 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

| | |
|--|---|
|  | <p>Gambar 1 proses penelitian di SMPN 3 Kerinci</p> |
|  | <p>Gambar 2 pengumpulan data penelitian di SMP 3 Kerinci</p> |
|  | <p>Gambar 3 proses pengisian angket observasi siswa</p> |



**Gambar 4 pengisian
angket siswa**



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BIOGRAFI PENULIS

DATA DIRI

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Lestari Desmita |
| Tempat/ TanggalLahir | : Lempur Hilir / 24 Desember 2001 |
| Alamat | : Lempur Hilir |
| Email | : Lestariesmita33@gmail.com |
| Handphone/WA | : 081274439411 |
| Instagram | Lestari.desmita |
| JenisKelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Jurusan/Fakultas | : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah |
| AsalPerguruanTinggi | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci |

RIWAYAT PENDIDIKAN

| Pendidikan | | Tahun Sekolah |
|-------------------|--|----------------------|
| SD | Sd N 140/III Lempur Hilir | 2005 – 2011 |
| SMP | Smp N 3 Kerinci | 2012 – 2015 |
| SMA | Sma N 5 Kerinci | 2016 – 2019 |
| Universitas | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci | Masih |

